

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI PENSIUN PADA GURU DI YAYASAN
PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Universitas Medan Area

**OLEH:
BETTY OCTAVIA SIMBOLON
16.860.0130**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI PENSIUN PADA GURU DI YAYASAN
PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhisebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Universitas Medan Area*

**OLEH:
BETTY OCTAVIA SIMBOLON
16.860.0130**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco

Nama : Betty Octavia Simbolon


NPM : 16.860.0130


Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dinda Permatasari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog


Drs. Maryono, M.Psi

Ka. Bagian

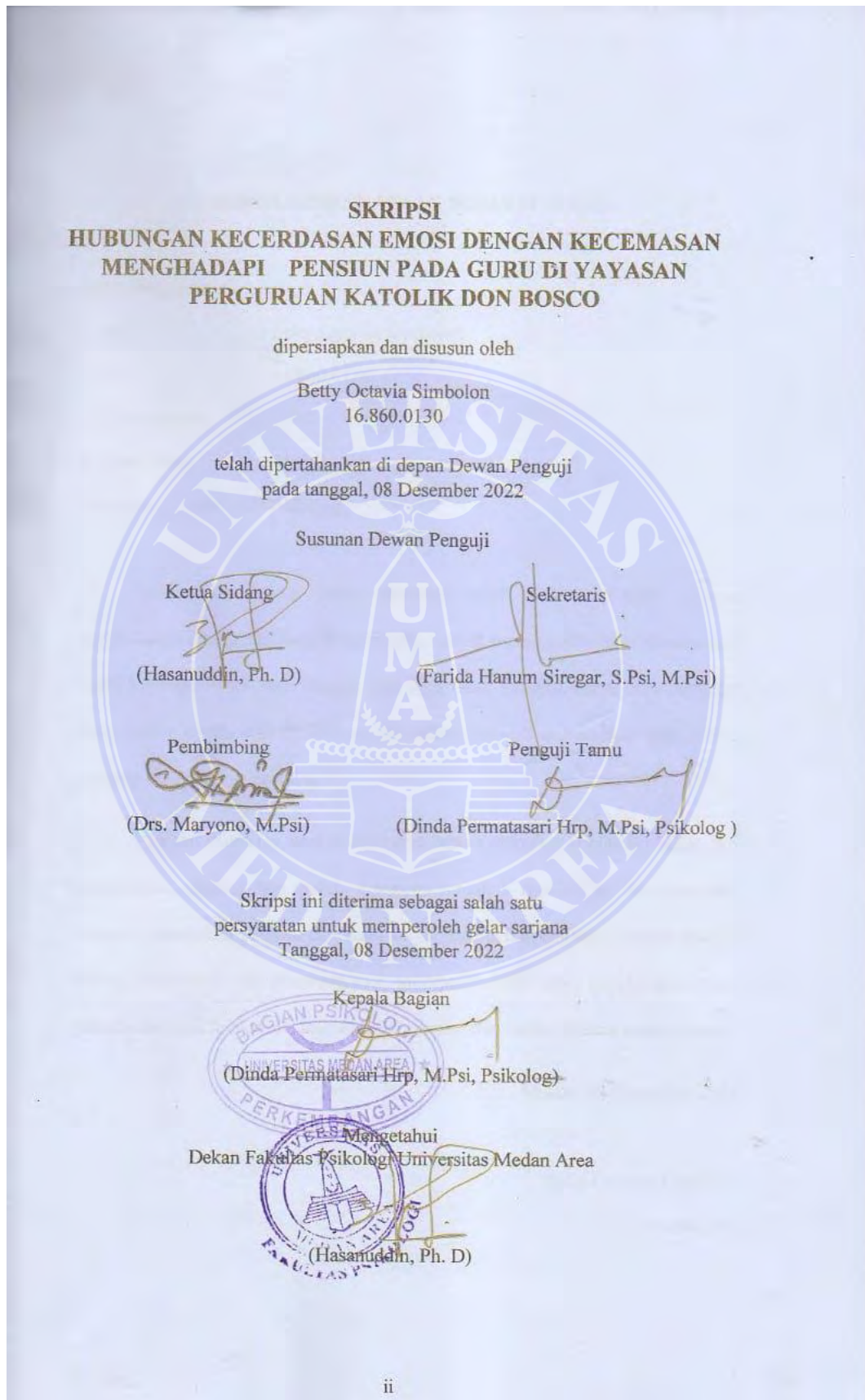


Dinda Permatasari Hrp, M.Psi, Psikolog



Hasa'uddin, Ph. D

Tanggal Lulus : 08 Desember 2022



LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Betty Octavia Simbolon

NPM : 16.860.0130

Tahun Terdaftar : 2016

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 08 Desember 2022



Betty Octavia Simbolon

16.860.0130

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Betty Octavia Simbolon
NPM : 16.860.0130
Program Studi : S1 Psikologi (Perkembangan)
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Rea Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun
Pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco.**

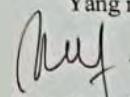
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 08 Desember 2022

Yang menyatakan



Betty Octavia Simbolon

MOTTO

“Hidup Ini Bukan Tentang Seberapa Cepat Kamu Berlari Atau Seberapa Tinggi
Kamu Mendaki, Tetapi Seberapa Baik Kamu Melambung”

~ Betty Octavia Simbolon ~

Yesaya 41:10 “Jangan Kuatir, Imani Saja”

“Janganlah takut, sebab aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini

allahmu;

Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau;

Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa

kemenangan”.

“Jangan Bandingkan Hidupmu, Dengan Orang Lain, Karena Tidak Ada
Pertandingan Antara Matahari Dan Bulan. Mereka Bersinar Sesuai Waktu nya”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Papah dan Mamah yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah Papah dan Mamah berikan kepada saya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Betty Octavia Simbolon dilahirkan di Pkl. Kerinci, pada 02 November 1997 dari Ayah bernama Erbin Simbolon dan Ibu Ratna Jemmi Clarra Siregar. Penulis merupakan anak ke-2 dari empat bersaudara dengan 1 kakak perempuan dan 2 adik laki-laki.

Jenjang pendidikan penulis yaitu lulus dari SD Negeri 008 Kerinci Kanan, Kerinci Kanan pada tahun 2010, lulus dari SMP Negeri 2 Kerinci Kanan, Kerinci Kanan pada tahun 2013, lulus dari SMA Negeri 2 Kerinci Kanan, Kerinci Kanan pada tahun 2016, lalu melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dengan mengambil prodi Psikologi di fakultas Psikologi dan sah terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Universitas Medan Area yang telah menjadi wadah bagi saya dalam menimba ilmu, memperluas pengetahuan dan ilmu sosial.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku rektor Universitas Medan Area yang menjadi support sistem utama di universitas yang berperan penting dalam setiap urusan perkuliahan saya.
3. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus selaku Ketua dan Dosen Penguji 1 (satu) saya yang merupakan support sistem utama di fakultas yang berperan penting dalam setiap urusan perkuliahan saya.
4. Ibu Dinda Permata Sari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I (satu) sekaligus kepala bagian jurusan Psikologi

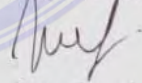
Perkembangan yang selalu memberi dukungan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Maryono, M.Psi, selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.psi, M.psi, selaku Sekretaris dan Dosen Penguji II saya yang juga telah memberikan bimbingan, saran dan kritikan yang membangun kepada saya hingga saya sidang.
7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu, ilmu pengetahuan dan memotivasi saya dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi saya.
8. Kedua orangtua saya, Bapak dan Mama (Erbin Simbolon dan Ratna Jemmi Clarra Siregar) yang merupakan support system yang utama bagi saya yang telah memberikan segala hal untuk saya sehingga sampai pada tahap ini.
9. Kakak dan kedua adik laki-laki saya (Kristin Madelin Simbolon S.T, Peter Wijaya S.H, Dan Michael Briant) yang juga sebagai support system bagi saya yang memberi dukungan dan motivasi serta membantu saya agar tetap semangat.
10. Kepada Guru-guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk mengisi angket saya.

11. Partner saya Samsinar Simanjuntak S.P yang juga berpartisipasi memberi saya dukungan, semangat dan telah banyak membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman terdekat sekaligus teman seperjuangan saya selama di Medan (Kristina Sembiring S.Psi dan Albertin waruwu S.Psi) dan teman dekat saya (Es Vika Nainggolan, Rommi Jelin Sinaga S.Ak, Marisi Wintari Hasibuan) yang telah memberikan saya semangat, dan membantu saya dalam berbagai hal selama proses mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu peneliti nantikan dari pihak manapun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi pembaca.

Medan, 08 Desember 2022



Betty Octavia simbolon

16.860.0130

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|--------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| MOTTO | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 10 |
| 1. Pengertian Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 10 |
| 2. Macam-macam Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 11 |
| 3. Aspek-aspek Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 13 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 16 |
| B. Kecerdasan Emosional..... | 21 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosi..... | 21 |
| 2. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi | 22 |
| 3. Ciri-ciri Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi..... | 24 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional | 25 |
| C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun | 28 |
| D. Kerangka Konseptual | 34 |
| E. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 35 |
| A. Tipe Penelitian | 35 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 35 |
| C. Defenisi Operasional | 36 |
| D. Populasi dan Sampel | 37 |
| E. Jenis Data..... | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Profil Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco | 43 |
| B. Hasil Penelitian | 45 |
| 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 45 |
| 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi..... | 45 |
| C. Uji Asumsi | 45 |
| 1. Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov | 45 |
| 2. Uji Linearitas Hubungan..... | 46 |
| D. Hasil Uji Hipotesis | 48 |
| E. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik | 49 |
| 1. Mean Hipotetik | 49 |
| 2. Mean Empirik..... | 50 |
| F. Kriteria..... | 51 |
| G. Pembahasan..... | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN..... | 62 |

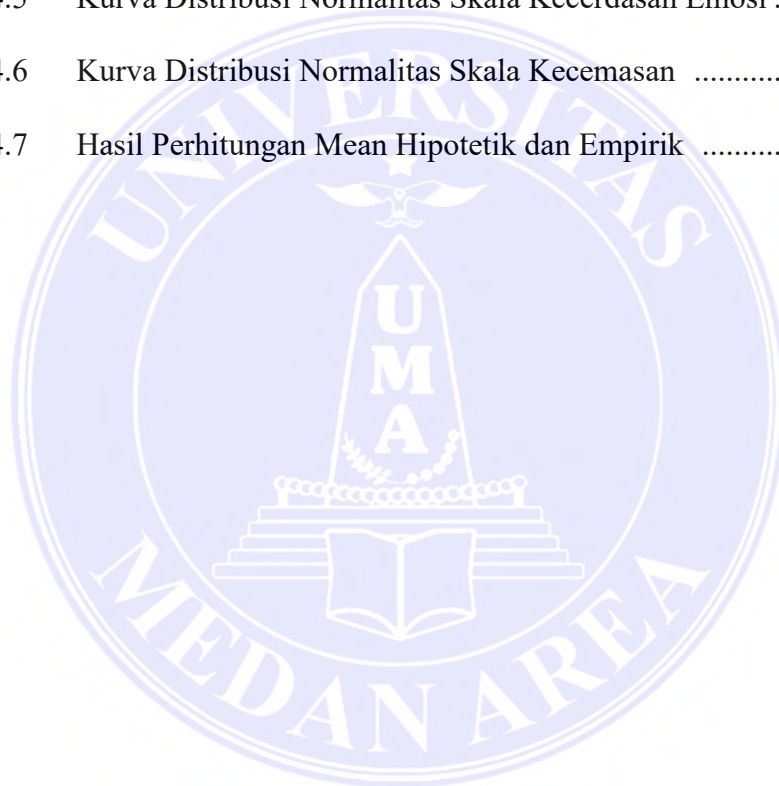
DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual | 34 |
|------------|---------------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran | 46 |
| Tabel 4.2 | Hasil Perhitungan Uji Normalitas Residual | 46 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Linearitas Korelasional | 47 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Hipotesis | 48 |
| Tabel 4.5 | Kurva Distribusi Normalitas Skala Kecerdasan Emosi | 50 |
| Tabel 4.6 | Kurva Distribusi Normalitas Skala Kecemasan | 51 |
| Tabel 4.7 | Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik | 52 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran A Kuesioner Kecemasan Emosional dan Kecemasan Menghadapi Pensiun | 64 |
| Lampiran B Tabulasi Data Uji Kelayakan Instrumen | 70 |
| Lampiran C Tabulasi Data Penelitian | 73 |
| Lampiran D Output Uji Validitas Dan Reliabilitas | 76 |
| Lampiran E Output Uji Normalitas Data | 92 |
| Lampiran F Output Uji Linieritas Data | 93 |
| Lampiran G Output Uji Hipotesis | 95 |
| Lampiran H Surat Izin Penelitian | 96 |
| Lampiran I Surat Keterangan Penelitian | 97 |

ABSTRAK
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI PENSIUN PADA GURU DI YAYASAN
PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO

Betty Octavia Simbolon

16.860.0130

Email : bettyoctavia02@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi masa pensiun guru SD yang bertugas dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SD yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco tingkat Sekolah Dasar (SD) sejumlah 75 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling* karena ketersediaan individu yang relevan dalam kelompok populasi untuk menyediakan data yang digunakan peneliti. Dengan demikian sebanyak 30 orang Guru SD dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco ditetapkan sebagai sampel penelitian dan mencukupi syarat sampel pada penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi bivariate yakni korelasi *product moment* (pearson). Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan kecemasan pensiun guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Dengan kata lain apabila kecerdasan emosional guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco adalah tinggi maka kecemasan menghadapi pensiun akan menurun, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan tektik *correlation Product Moment Pearson* memperoleh r sebesar -0,636 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada guru, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun pada guru dan semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun pada guru di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis diterima. Sumbangan efektif dari korelasi sebesar r^2 0,405 yang menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi pensiun pada guru yang akan pensiun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi sebesar 40,5%.

Kata Kunci : guru, kecerdasan emosional, kecemasan menghadapi pensiun

ABSTRACT
THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND ANXIETY OF FACING RETIREMENT IN TEACHERS AT THE FOUNDATION DON BOSCO CATHOLIC COLLEGE

Betty Octavia Simbolon

16.860.0130

Email : bettyoctavia02@gmail.com

This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and anxiety facing retirement for elementary school teachers who serve under the auspices of the Don Bosco Catholic College Foundation. This research is a research with a quantitative approach. The population in this study were all elementary school teachers under the auspices of the Don Bosco Catholic College Foundation at the Elementary School (SD) level, totaling 75 people. The sample in this study was determined through purposive sampling because of the availability of relevant individuals in the population group to provide the data used by researchers. Thus, as many as 30 elementary school teachers under the auspices of the Don Bosco Catholic College Foundation were selected as the research sample and fulfilled the sample requirements for quantitative research. The data analysis technique used in this study is bivariate correlation analysis, namely product moment (pearson) correlation. The research results obtained were that there was a negative relationship between emotional intelligence and retirement anxiety of elementary school teachers who served under the auspices of the Don Bosco Catholic College Foundation. In other words, if the emotional intelligence of elementary school teachers working under the auspices of the Don Bosco Catholic College Foundation is high, anxiety about retirement will decrease, and vice versa. Based on the results of data analysis using the Product Moment correlation technique, Pearson obtained an r of -0.636 with a p of 0.000 ($p < 0.05$) which indicated that there was a negative and significant relationship between emotional intelligence and anxiety facing retirement in teachers, where the higher the emotional intelligence, the more the lower the anxiety facing retirement for teachers and the lower the emotional intelligence, the higher the anxiety for facing retirement for teachers at the Don Bosco Catholic College Foundation. Based on this analysis, the hypothesis is accepted. The effective contribution of the correlation is r^2 0.405 which indicates that the anxiety of facing retirement in teachers who are about to retire is influenced by emotional intelligence of 40.5%.

Keywords : teacher, emotional intelligence, retirement anxiety,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hurlock (2007) berpendapat bahwa pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan yang akan dijalani kelak. Mengenai kecemasan adalah sebagai situasi emosi yang kompleks dan kronis yang ditandai oleh perasaan takut, gelisah dan mengalami ketegangan. Pada tahap ini sebenarnya seseorang masih cukup produktif namun kenyataan mereka harus tetap memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, masa pensiun dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Hadiwaluyo, 2007).

Proses kehidupan manusia diawali dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Begitu pula dengan dunia kerja, ketika seseorang memasuki usia produktif, tentunya akan mengeluarkan segala potensi yang dimiliki. Manusia juga mempunyai kebutuhan psikologis seperti berprestasi, berkuasa Dan kebutuhan lain nya yang menunjukkan eksistensi dirinya. Dalam era modern seperti sekarang ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang mendatangkan kepuasan karena uang, jabatan, dan memperkuat harga diri.

Semakin lama seseorang itu bekerja pada akhirnya ia akan menemukan masa dimana mereka harus pensiun, yaitu keadaan dimana mereka harus berhenti bekerja. Bekerja merupakan aktifitas fisik dan mental yang dapat dilakukan sehari-hari oleh individu ununtuk memenuhi kebutuhannya. Atwater (dalam

Wulandari & Lestari, 2018) menyatakan bahwa suatu pekerjaan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi namun lebih berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang. Hal ini juga diungkapkan oleh pardono dan purnamasari (2010) bahwa seseorang bisa memenuhi kebutuhannya melalui bekerja, secara psikologis arti bekerja adalah menimbulkan rasa identitas, status, ataupun fungsi sosial. Menurut Eliana dan Rika (2015) kondisi fisik individu untuk bekerja memiliki batasan, dimana semakin tua seseorang, semakin menurun kondisi fisiknya, maka beriringan dengan hal itu produktifitas dalam bekerja pun akan menurun.

Adapun situasi perubahan dapat dipersepsikan sebagai tantangan, suatu proses alami yang harus dijalani oleh setiap manusia dalam rentang kehidupan. Berakhirnya masa kerja, masa bukti atau pensiun merupakan salah satu bentuk perubahan yang dihadapi manusia jika bekerja dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Santrok (2002) bahwa sebagian besar orang yang memiliki usia dengan kategori usia dewasa menengah mengalami penurunan keterampilan fisik dan meluasnya tanggung jawab. Hurlock (2015) juga mengatakan bahwa usia 40-60 tahun umumnya dianggap sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan karena pada masa tersebut masa dimana seseorang mengalami kesusahan fisik.

Batas usia pensiun bagi pegawai negeri diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen Pegawai Negeri Sipil pada pasal 239 ayat (1) PNS yang telah mencapai batas usia pensiun diberhentikan dengan hormat sebagai PNS. Pada ayat (2) menyebutkan Batas Usia Pensiun

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu: 58 (lima puluh delapan) tahun bagi pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional keterampilan; 60 (enam puluh) tahun bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya; dan 65 (enam puluh lima) tahun bagi PNS yang memangku pejabat fungsional ahli utama.

Masa pensiun adalah masa yang datangnya berdasarkan pencapaian usia tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda bahwa seseorang sudah mengalami penuaan dan tidak dapat bekerja secara produktif lagi. Bagi orang-orang tua, pensiun adalah masa transisi signifikan yang memengaruhi perubahan (Seligman, 1980). Melekat begitu lama dan juga kehilangan relasi sosial. Hal tersebut membuat individu beranggapan bahwa pensiun sebagai sesuatu yang negatif. Menurut Birren (dalam Santrock, 2012) individu yang memandang perencanaan pensiun hanya dari sisi finansial tidak beradaptasi sebaik individu yang memiliki perencanaan berimbang. Hal-hal seperti ini menyebabkan seseorang akan mengalami kecemasan dan mendatangkan stres saat menjelang masa pensiun. Kecemasan sebagai keadaan yang emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensi, keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid, Rathus, & Greene, 2003).

Hurlock (2007) berpendapat bahwa pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan yang akan dijalani kelak. Mengenai kecemasan adalah sebagai situasi emosi yang kompleks dan kronis

yang ditandai oleh perasaan takut, gelisah dan mengalami ketegangan. Pada tahap ini sebenarnya seseorang masih cukup produktif namun kenyataan mereka harus tetap memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, masa pensiun dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Hadiwaluyo,2007).

Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan seseorang guru di yayasan perguruan katolik Don Bosco yang masa tugasnya akan berakhir :

"Ibu C sebagai salah satu pegawai negeri sipil yang bekerja sebagai guru yang akan memasuki masa pensiun, dan kondisi ini membuatnya merasa cemas. Hal ini dikarenakan masih ada beban yang menjadi tanggungannya dan khawatir tidak bisa menanggungnya, yaitu anaknya yang masih memerlukan biaya kuliah dan adanya kebingungan dalam mengatur waktu yang dulunya bekerja menjadi tidak bekerja. Saat ini beliau sering mengeluh susah tidur, dengan semakin dekatnya masa pensiun ibu mudah sekali marah, sering duduk termenung seperti sedang mamikirkan sesuatu, dan apabiladitanya maka dijawabnya dengan kalimat kasar". (Wawancara personal dengan ibu C, 20 November 2020).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa Guru di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco yang sedang dalam mengajar selama pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini turut memberi dampak suasana emosi yang dihasilkan. Pandemi yang dinyatakan sejak 11 Maret 2020 ini telah memberi pengaruh, segi ekonomi, semangat meraih prestasi, adaptabilitas, pengendalian diri, empati dan membina ikatan. Selama pandemi ini berlangsung para guru harus mengajar secara daring dari rumah dikarenakan untuk mengurangi penyebaran wabah virus Covid-19. Selama wabah ini berkelanjutan para pelajar belum dapat mengikuti pelajaran secara langsung. Kondisi ini cukup memberatkan pelajar karena susah nya sekolah online atau

daring dalam menghadapi tantangan atau rintangan pengendalian diri dalam tetap efektif, bekerja dibawah tekanan, mudah panik, marah atau terkejut.

Menurut Golman (2003) Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (empati). Salovey dan mayer (dalam Davis, 2004) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai sebuah bentuk kecerdasan. Hurlock (2007) berpendapat bahwa pensiun seringkali dianggap sebagaikenyataan yang tidak menyenangkan menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan yang akan dijalani kelak. Mengenai kecemasan adalah sebagai situasi emosi yang kompleks dan kronis yang ditandai oleh perasaan takut, gelisah dan mengalami ketegangan. Pada tahap ini sebenarnya seseorang masih cukup produktif namun kenyataan mereka harus tetap memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, masa pensiun dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Hadiwaluyo,2007).

Aspek-aspek dalam cerdasan emosi menurut Goleman (2003) yaitu kesadaran diri (mengenali emosi diri), mengelola emosi, memotivasi diri, empati (mengenali emosi orang lain), dan keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain). Orang yang kecerdasan emosionalnya berkembang baik kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan. Sebaliknya orang yang tidak dapat mengendalikan kehidupan emosinya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada

karir/pekerjaan ataupun untuk memiliki pikiran yang jernih (Goleman, 2000).

Berdasarkan uraian yang ada di lapangan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat mengidentifikasi permasalahan bahwa Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan menghampiri setiap orang, berdasarkan usia tertentu. Banyak yang beranggapan, masa pensiun adalah memasuki masa usia tua, fisik yang makin lemah, makin banyak penyakit, cepat lupa, penampilan tidak menarik. Atau juga anggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi dalam dunia pekerjaan karena usia yang menua dan produktifitas makin menurun. Tanpa disadari, pemahaman seperti inilah yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga ia menjadi over sensitif dan subjektif terhadap stimulus yang ditangkap dan kondisi mengakibatkan orang jadi sakit-sakitan saat masa pensiun tiba.

Banyak orang yang tidak siap menghadapi masa pensiun, karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dijalankan selama bertahun-tahun. Selain itu, masa pensiun selalu dianggap sebagai masa yang menjengkelkan, hilangnya kegiatan kerja yang rutin, menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang yang selama aktif bekerja dimilikinya dan kondisi kesehatan yang semakin menurun seiring dengan penambahan usia.

Sebenarnya masa pensiun tidaklah seburuk seperti yang dilihatnya. Banyak juga orang yang berhasil menjalani masa pensiunnya dengan bahagia. Mereka menikmati masa pensiun sebagai masa yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu, sehingga mereka menjadikan masa pensiun sebagai akhir yang indah dan cemerlang dalam pencapaian hidupnya. Mereka berhasil menyusun beberapa langkah untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan pada masa tua mereka, terutama masalah keuangan yang tidak lagi stabil.

Hubungan kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi sangat berperan penting dalam mengatasi atau bahkan menghindari kecemasan dalam menghadapi masa pensiun. Menghadapi masa pensiun bukan merupakan hal yang mudah dan sering kali dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan bagi yang menjalaninya. Kecemasan itu muncul ketika individu merasa akan terjadi perubahan peran, nilai dan pola hidup individu secara menyeluruh. Bagi individu yang belum siap menghadapi pensiun dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan psikologis, finansial dan sosial yang mungkin terjadi akan menganggap bahwa pensiun merupakan suatu periode kepahitan, kegetiran dan sesuatu yang mengancam, karena terpaksa harus kehilangan hal-hal yang pernah menjadi miliknya.

C. Batasan Masalah

Adapun dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih terfokus, dalam penelitian ini,

peneliti membatasi masalahnya dengan menjelaskan laki-laki dan wanita enam tahun menjelang pensiun khusus untuk PNS (Pegawai Negeri Sipil) / ASN (Aparatut Sipil Negara) / Guru Honor (Swasta) Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang relevan untuk diangkat dalam penelitian, yakni: “apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.

F. Manfaat Penelitian

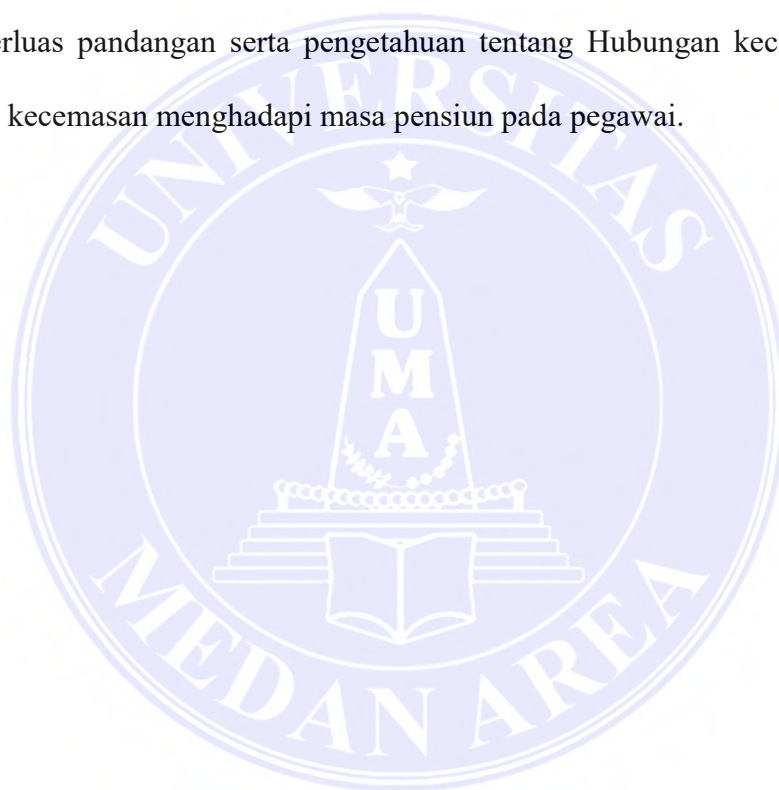
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang berguna dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kecerdasan emosi, kecemasan menghadapi pensiun, maupun hubungan kedua variabel pada guru yang akan pensiun untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Secara Praktis

Memberi informasi atau gambaran mengenai dampak kecerdasan emosi terhadap kecemasan pada pegawainya yang memasuki masa pensiun. Bermanfaat juga bagi subjek untuk lebih dapat mempersiapkan kondisi mental atau emosinya dalam menghadapi masa pensiun dengan kondisi yang lebih baik dan stabil. Serta sebagai bahan penyusunan penelitian juga bermanfaat langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan tentang Hubungan kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

1. Pengertian Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Wade dan Tavis (2007) menjelaskan bahwa gangguan kecemasan merupakan perasaan cemas dan takut yang berlangsung secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan oleh individu yang mengalami rasa cemas itu sendiri. Rasa takut dapat muncul dalam kurun waktu enam bulan dan tidak disebabkan oleh pengaruh fisik, seperti adanya penyakit, obat-obatan atau karena terlalu banyak mengonsumsi kafein. Gejala kecemasan dapat meliputi adanya gangguan tidur, merasa teragitasi, sulit untuk berkonsentrasi, perasaan tegang yang berlebihan dan kecemasan yang tidak diinginkan.

Lubis (2009) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan suatu reaksi dari sebuah ancaman baik nyata maupun khayalan. Individu yang mengalami kecemasan karena ketidakpastian akan masa yang akan datang. Rasa cemas yang dialami datang ketika individu berfikir tentang suatu hal yang tidak menyenangkan akan terjadi terhadap dirinya. Nevid, Rathus & Greene (2003) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi dimana individu merasa khawatir dan banyak mengeluhkan bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk. Kecemasan merupakan suatu respon dari ancaman yang akan menjadi abnormal bila tidak sesuai dengan proposi ancaman yang dapat dilihat dari ciri-ciri fisik (gugup, telepak tangan berkeringat, gemetar dll), ciri-ciri perilaku (perilaku menghindar, perilaku dependen), dan ciri-ciri kognitif (ketakutan akan kehilangan

kontrol, khawatir terhadap hal-hal yang sepele).

Oluseyi & Olufeni (2015) menjelaskan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun dapat dijelaskan sebagai perasaan takut yang kuat, merasa tidak nyaman dan mengalami rasa ketidakpastian yang secara konsisten yang mengganggu individu yang mendekati masa pensiun dalam mempersiapkan masa pensiun mereka, hal ini ditandai dengan adanya emosi negatif dalam diri individu yang akan memasuki masa pensiun dan sedikitnya emosi positif dalam diri individu. Menurut Syarif (2002) kecemasan adalah perasaan kejiwaan berupa kesempitan yang dalam beberapa keadaan tertentu sering disertai dengan berbagai perubahan fisiologis dalam menjalankan fungsi sebagai besar anggota tubuh.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun perasaan takut, tidak nyaman, mengalami ketidakpastian yang dapat mengganggu masa persiapan pensiun individu (Oluyesi & Olufemi, 2015).

2. Macam-macam Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Konsep-konsep Kecemasan pada umumnya banyak dipengaruhi oleh teori perkembangan sigmund Frued. Kecemasan sebagai suatu tanda terhadap adanya keadaan yang membahayakan. Kecemasan yang mengganggu tersebut berusaha dihilangkan individu berbeda-beda. Manusia akan berusaha menghilangkan kecemasan dengan menggunakan “*defence mechanism*” (Suryabrata, 2001).

Sigmund Frued (dalam Corey, 1995) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam kecemasan yaitu :

a. Kecemasan Realistis

Kecemasan ini merupakan kecemasan atau rasa takut akan bahaya-bahaya

nyata di dunia luar, seperti banjir, gempa, runtuhnya gedung-gedung. Kecemasan realistis ini merupakan yang paling pokok, karena kedua kecemasan yang lain, kecemasan neurotis dan kecemasan moral berasal dari kecemasan yang realistis ini.

b. Kecemasan Neurotis

Kecemasan neurotis adalah kecemasan terhadap tidak terkendalinya naluri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang biasa mendatangkan hukuman baginya. Freud membaginya dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Cemas Umum

Cemas ini merupakan cemas yang sederhana karena tidak berhubungan dengan hal tertentu, yang terjadi hanyalah individu merasa takut dan perasaan tidak menentu.

2. Cemas Penyakit

Cemas ini mencakup pengalaman terhadap objek atau situasi tertentu sebagai penyebab kadang merasa cemas karena takut akan terjadi hal lain, ketakutan akan kejadian itu merupakan ancaman.

3. Cemas dalam bentuk ancaman

Cemas dalam kategori ini adalah cemas yang menyertai gejala kejiwaan seperti hysteria misalnya, orang yang menderita gejala tersebut kadang-kadang tidak ingat apa-apa.

c. Kecemasan Moral

Ketakutan terhadap hati nurani seseorang yang hati nuraninya berkembang dengan baik cenderung merasa berdosa jika melakukan sesuatu yang

berlawanan dengan kode moral yang memilikinya. Misalnya kecemasan terhadap perbuatan yang melanggar ajaran agama. Menurut Suryabrata (2001) orang yang *das uber ich*-nya (super ego atau aspek sosiologis) berkembang baik cenderung untuk merasa berdosa apabila ia melakukan atau berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar dalam realistik, karena di masa lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral dan mungkin akan mendapatkan hukuman lagi.

3. Aspek-aspek Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Menurut Maher (dalam Calhoun dan Accolia, 1990) menyebutkan bahwa aspek kecemasan terdiri dari:

- a. Aspek emosional yaitu kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu tentang kekuatan yang amat sangat dan secara sadar.
- b. Aspek kognitif yaitu ketakutan tersebut meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan.
- c. Aspek psikologis yaitu tanggapan tubuh terhadap rasa takut berupa pengarahan diri untuk bertindak, baik tindakan itu dikehendaki atau tidak.

Oluyesi & Olufemi (2015) membagi kecemasan menghadapi masa pensiun menjadi dua dimensi, yaitu :

- a. Dimensi Emosi Negatif

Dimensi emosi negatif terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :

1. Rasa Gugup (Sense of Nerveousness)

Individu yang akan memasuki masa pensiun akan berfikir bahwa pensiun merupakan periode yang paling menakutkan dalam hidupnya. Individu akan merasa takut melihat para pensiun dan merasa gugup ketika melakukan banyak hal.

2. Ketidakpastian (Uncertainty)

Individu yang akan memasuki masa pensiun akan merasa takut ketika masa pensiun semakin dekat. Masa pensiun secara umum diidentifikasi sebagai suatu sumber ketakutan, kecemasan, dan stres bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun akibat ketidakpastian hidup mereka setelah memasuki masa pensiun. Ketidakpastian disebabkan karena kurangnya persiapan akan masa pensiun dan kurangnya persiapan akan masa pensiun dan kurangnya persiapan akan menimbulkan rasa cemas dalam diri individu yang akan memasuki masa pensiun.

3. Motivasi (Motivation)

Nsirimobi & Ajuwede (Oluyesi & Olufemi, 2015) menemukan bahwa pegawai yang akan memasuki masa pensiun, mereka menunjukkan kekurangan motivasi mengenai persiapan masa pensiun mereka, hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka kurang mempunyai keterampilan yang dapat menunjang masa pensiun mereka yang berguna sebagai bentuk penyesuaian diri ketika masa pensiun tiba. Salah satu penyebab kurangnya keterampilan dalam menghadapi masa pensiun adalah tidak adanya fasilitas berupa pelatihan dalam menghadapi masa pensiun dari instansi tempat mereka bekerja. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki motivasi dan penyesuaian diri yang baik untuk menghadapi masa pensiun. Individu juga mengalami ketakutan ketika bertanya kepada pensiunan

bagaimana cara mempersiapkan masa pensiun dan merasa tidak nyaman ketika membaca mengenai bagaimana cara mempersiapkan masa pensiun.

b. Dimensi Emosi Positif

1. Kemudahan (*Easiness*)

Individu yang akan memasuki masa pensiun akan merasa senang ketika masa pensiun semakin dekat, individu akan merasa senang melakukan hal-hal positif ketika mempersiapkan masa pensiun dan merasa senang melakukan hal-hal positif ketika mempersiapkan masa pensiun dan merasa senang membuat riwayat catatan pekerjaan.

2. Kepercayaan (*Convidence*)

Individu yang akan memasuki masa pensiun akan merasa tenang ketika memikirkan masa pensiun individu akan merasa tertarik ketika menemukan bacaan mengenai masa pensiun dan mampu menjawab ketika dirinya mengenai persiapan masa pensiun.

3. Kegembiraan (*Excitement*)

Individu menganggap masa pensiun merupakan masa yang menghiburkan dan akan merasa gembira ketika masa pensiunya akan semakin dekat.

Menurut Daradjat (2006) aspek kecemasan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Aspek Fisiologis, merupakan aspek atau gejala-gejala fisik yang menyertai kecemasan. Aspek ini meliputi jantung berdebar-debar, berkeringat, kepala pusing atau pening, ujung-ujung jari terasa dingin, sulit tidur, otot-otot leher kaku atau tegang, nafsu makan hilang, dan merasa ingin kencing atau buang hajat.

b. Aspek Psikologis, merupakan aspek atau gejala-gejala psikis yang menyertai kecemasan. Aspek ini meliputi rasa takut, khawatir, was-was, cepat marah, mudah tersinggung atau sensitive, tidak puas, tidak tenang, tidak tentram, tertekan (stres), gelisah, tidak dapat berkonsentrasi, dan ingin lari dari kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan dibagi menjadi dua yaitu aspek psikologis yang meliputi perasaan cemas, ketegangan, kecemasan, gangguan kecerdasan, dan perasaan depresi. Aspek fisiologis meliputi gangguan tidur, gejala somatik, gejala sensorik, gejala kardiovaskuler, pernafasan, gangguan gastrointestinal, gangguan urogenital, gangguan otonom, dan perilaku sesaat. Aspek kecemasan menurut Hamilton (dalam Methagagarin, 2012) akan dipakai untuk menjelaskan kecemasan menghadapi masa pensiun karena gejala ini sesuai untuk mengukur kecemasan menghadapi masa pensiun. Jadi kecemasan menghadapi masa pensiun adalah rasa cemas ketika akan menghadapi masa pensiun yang ditandai adanya emosi negatif yaitu rasa gugup, ketidakpastiaan dan kurangnya motivasi yang dapat akibat kurangnya motivasi yang dapat akibat kurangnya masa persiapan pensiun individu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Masa pensiun seseorang umumnya merasakan ketenangan karena telah mencapai titik puncak karirnya dalam bekerja. Individu tidak lagi tanggung jawab kerja yang diberikan. Sehingga yang dirasakan berupa perasaan yang damai, tenang, lega, rilex dan bahagia.

Menurut Horney (dalam Safitri, 2003) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan menghadapi masa pensiun itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor eksternal yang meliputi : penolakan sosial, kritikan dari orang lain, dan situasi lingkungan.

1. Penolakan sosial.

Braca (dalam Safitri,2003) mengemukakan bahwa lingkungan yang baik akan mendukung seseorang pegawai yang telah pensiun untuk melakukan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan masyarakatnya, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung atau adanya penolakan sosial, akan cenderung mengantar seseorang pegawai pada kondisi cemas dalam berhubungan dengan orang lain.

2. Kritikan dari orang lain.

Menurut Hall (dalam Safitri,2003), lingkungan yang penuh kritikan dari orang lain dan persaingan akan menyebabkan individu merasa cemas. Seorang pegawai yang selalu dikritik oleh keluarganya, seperti kritikan terhadap penghasilan yang akan segera berkurang dan besarnya biaya perawatan kesehatan, menyebabkan pegawai merasa cemas dalam menghadapi masa pensiunnya.

3. Situasi lingkungan.

Menurut Rogers (dalam Eliyana, 2006), pegawai yang telah pensiun dan tinggal dalam lingkungan sesama pensiun mempunyai semangat atau keyakinan diri lebih tinggi dari pada pensiun yang tinggal dilingkungan yang mencemooh

setelah seseorang memasuki masa pensiun merupakan lingkungan yang akan membuat seseorang pensiun merasa tidak nyaman.

b. Faktor internal yang meliputi : perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, perasaan bersalah, kecerdasan emosi, dan penerimaan terhadap diri sendiri.

1. Perasaan tidak mampu.

Menurut Walgito (dalam Susanti,2006) perasaan tidak mampu dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan dapat timbulkan karena individu memandang kemampuannya lebih rendah dibandingkan kemampuan orang lain dan meremehkan diri sendiri, sehingga individu tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mengetahui apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, dan tidak mampu melakukan sesuai dengan yang diinginkan atau harapan-harapannya. Pegawai yang mempunyai rasa tidak mampu akan sulit menyelesaikan masalah yang dirasakannya dan mengetahui apa yang dibutuhkan sehingga pegawai cenderung merasakan kecemasan.

2. Tidak percaya diri.

Menurut Anthony (dalam Susanti, 2006), orang yang mempunyai kepercayaan diri cenderung bersifat optimis menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang, sehingga analisis terhadap persoalan tersebut dapat rasional dan objektif. Seseorang pegawai yang percaya diri akan memandang suatu permasalahan sebagai tantangan hidup yang harus dihadapi dan diatasi. Pegawai tersebut menerima kekecewaan secara positif dan tidak akan menyalahkan orang lain atas semua yang terjadi sehingga tidak timbul rasa cemas ketika menghadapi masa pensiun.

3. Perasaan bersalah.

Menurut Mower (dalam Safitri, 2003) menyatakan kecemasan berasal dari rasa bersalah. Pegawai yang merasa bersalah terhadap anak dan istrinya atas pensiun yang akan dialaminya menyebabkan pegawai tersebut tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga timbulah kecemasan bila teringat sebentar lagi akanpensiun.

4. Rendahnya kecerdasan emosi.

Menurut Goleman (2000) menyatakan orang yang mempunyai kecerdasan emosi akan mampu menyikapi dengan tepat sebuah situasi tanpa harus berlebih-lebihan sehingga kecemasannya dapat diatasi. Hal ini juga berlaku pada masa pensiun, perasaan cemas yang berlebihan ketika akan memasuki masa pensiun dapat ditekan jika pegawai yang bersangkutan mempunyai kecerdasan emosi tinggi. Rendahnya kecerdasan emosi dapat dilihat juga lewat rendahnya kemampuan mengendalikan emosi. Menurut Atkinson (2000) rasa cemas timbul dari ketidakmampuan mengendalikan emosi, serta ketidaktahuan terhadap apa yang akan dihadapi yang seharusnya tidak disikapi dengan emosi yang berlebihan sehingga membuat seorang pegawai cemas.

5. Penerimaan diri sendiri.

Menurut Atkinso (2000), seseorang yang mampu menerima perubahan apapun yang terjadi dalam dirinya dengan senang hati, termasuk ketika memasuki masa pensiun akan terlepas dari rasa cemas. Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat

mempercepat munculnya serangan kecemasan. Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadi sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Safitri (2003) menyebutkan bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas :

a. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan pengalaman seseorang dalam keluarga, dengan sahabat, dengan rekan kerja, dan lain-lain. Kecemasan akan timbul jika seseorang merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan biasa terjadi jika seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan dalam hubungan personal. Terutama jika seseorang menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran atau tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

d. Keturunan

Sekalipun gangguan emosi ada yang ditemukan dalam keluarga-keluarga tertentu, ini bukan merupakan penyebab penting dari kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada dua hal penting yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun yaitu faktor eksternal dan

faktor internal. Faktor eksternal meliputi : penolakan sosial, kritikan dari orang lain, dan situasi lingkungan. Faktor internal meliputi : perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, perasaan bersalah, kecerdasan emosi, dan penerimaan terhadap diri sendiri. Dari penjelasan diatas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun menurut Horney (dalam Safitri, 2003) terbagi menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal, meliputi penolakan sosial, kritikan dari orang lain, dan lingkungan. Faktor internal, meliputi perasaan tidak mampu, rasa percaya diri, perasaan bersalah, kecerdasan emosi, dan penerimaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan berbagai variabel yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun menurut Horney (dalam Safitri, 2003) peneliti tertarik untuk meneliti variabel kecerdasan emosi pada pegawai yang sudah mendekati masa pensiun di Bengkulu. Peneliti memilih variabel ini karena seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengatasi kecemasan yang ada dalam dirinya sehingga dapat membuat masa pensiun menjadi bermakna (Soegiono, 2000). Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian Eliyana (2003) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil diPemda Kabupaten Sleman.

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi untuk meningkatkan kemampuan berpikir untuk mengenali makna-makna emosi dan hubungan-hubungannya, serta menggunakan sebagai

dasar penalaran dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, emosi digunakan untuk meningkatkan aktifitas kognitif. Keyakinan-keyakinan dan kondisi emosional turut mempengaruhi kecemasan (Nevid, 2005). Muncul tidaknya dan tinggi rendahnya tingkat kecemasan seseorang tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosinya yang dikenal dengan kecedasan emosi. Sunil & Rooprai (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi dapat membantu menangani stres dan cemas.

Kecerdasan emosi menurut Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan dirinya sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi baik dalam diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain (Muthusami & Jayaraman, 2013). Cerdas secara emosional berarti mampu untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, mampu membedakan atau memilah antara keduanya dan menggunakan kemampuan ini untuk menuntun pikiran dan tindakan (Salovey & Mayer, 1990). Nuraini (2013) menyebutkan bahwa subjektif dengan kecerdasan yang baik akan mampu menghindari atau mengatasi kecemasan, sedangkan subjek dengan kecerdasan emosi yang kurang baik maka akan mengalami kecemasan bahkan terkadang tidak mampu untuk mengatasinya.

2. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi bukan lawan dari kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya kecerdasan emosi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan sehari-hari dalam hubungannya dengan lingkungan. Untuk itu ada beberapa aspek dalam kecerdasan

emosi ini menurut Goleman (2009) yaitu :

a. Kesadaran diri (mengenali emosi diri)

Kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaannya, pikirannya, dan latar belakang dari tindakannya. Arti lainnya adalah individu mampu terhubung dengan emosi-emosinya, pikiran-pikirannya dan keterhubungan ini membuat individu mampu menamakan dari setiap emosi yang muncul.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialaminya. Kemampuan mengelola emosi-emosi ini, khususnya emosi yang negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecewa dan dendam. Emosi dapat berhasil dikelola apabila dapat menghibur diri ketika sedih, dapat melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan dapat bangkit kembali dari semua itu. Apabila tidak maka akan terus-menerus murung atau bahkan akan melarikan diri pada hal-hal negatif yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, mampu berpikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya. Kemampuan ini akan membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang membebaninya, mampu terus berjuang saat menghadapi hambatan yang besar, tidak mudah putus asa dan kehilangan harapan.

d. Empati (mengenali emosi orang lain)

Mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Berkaitan dengan kemampuan individu memahami perasaan terdalam orang lain sehingga individu mampu memahami perasaan, pikiran orang lain hanya dari bahasa nonverbal, ekspresi wajah, atau intonasi suara orang tersebut.

e. Keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain)

Membina hubungan dengan orang lain yaitu kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut, dan mampu menangani konflik-konflik interpersonal. Individu yang memiliki kemampuan ini akan mudah berinteraksi dengan orang lain, menginspirasi kepercayaan kepada orang lain dan senantiasa bersikap saling menghormati.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Ciri-ciri Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (2002) mengatakan bahwa orang-orang yang miliki ciri-ciri kecerdasan emosi adalah:

- a. Kesadaran diri emosi, mampu membaca suasana emosi dan dampak yang dihasilkan.
- b. Semangat meraih prestasi, mencari lingkungan yang menyediakan data yang

penting dan peluang.

- c. Adaptabilitas, keluwesan dalam menghadapi tantangan atau rintangan.
- d. Pengendalian diri, bekerja dalam tetap aktif dibawah tekanan ketimbang mudah panik, marah atau terkejut.
- e. Optimisme, ketangguhan dalam menghadapi kemunduran.
- f. Empati, memahami perasaan dan perspektif orang lain.
- g. Memanfaatkan keragaman, memanfaatkan perbedaan sebagai peluang.
- h. Membina ikatan, kekuatan hubungan pribadi antara orang-orang saling berjahuan dan antara bagian-bagian orang yang ada disekitar kita.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi memiliki ciri-ciri yaitu, kesadaran diri emosi, semangat meraih prestasi, adaptabilitas, pengendalian diri, optimisme, empati, memanfaatkan keragaman, dan membina ikatan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Patton membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi lima bagian, yaitu :

a. Keluarga

Keluarga adalah pelekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosiaonal.

b. Hubungan-hubungan Pribadi

Hubungan-hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menmbulkan

kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan Teman Sekelompok

Dalam membangun citra diri sosial diperlakukan adanya hubungan dengan teman sekelompok saling menghargai, hal ini dapat mempengaruhi dalam pembentukan pada emosi seseorang.

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan bergaul ditengah- tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

e. Hubungan dengan Teman Sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak, dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri. Beck (dalam Roslinna, 2006) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menjadi empat yaitu :

a. Lingkungan

Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menaikan taraf kecerdasan individu terutama pada masa-masa permulaan kehidupan.

b. Rangsangan

Rangsangan yang didapat dari lingkungan atau orangtua membantu perkembangan kecerdasan individu.

c. Faktor keturunan

Faktor keturunan menentukan batas tertinggi taraf kecerdasan emosi individu dan erat dengan lingkungan.

d. Dorongan

Dorongan datang dari individu itu sendiri, sebab setiap individu sudah memiliki dorongan sejak lahir.

Menurut Ginanjar (2000) ada tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosional agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman (2001) kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keadaan otak emosional.

b. Faktor pelatihan emosional

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga, hubungan pribadi, hubungan dengan teman kelompok, lingkungan dan hubungan dengan teman

sebagai yang mengacu pada pendapat (Patton, 2006).

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Masa pensiun merupakan masa berhentinya seseorang dari pekerjaannya yang selama ini dilakukannya. Pada masa ini seseorang tidak saja kehilangan pekerjaan, tetapi juga kehilangan fasilitas kerja yang selama ini dinikmati, kehilangan jabatan, kehilangan kesempatan, dan banyak lagi yang terkait dengan pekerjaannya (Papalia, 2008). Sejalan dengan hal tersebut banyak pegawai yang menghadapi masa pensiun merasa cemas akan kegiatan yang akan dilakukannya setelah pegawai memasuki masa pensiun nanti, cemas akan kesehatannya terutama yang berkaitan dengan kemampuannya untuk membayar biaya perawatan kesehatannya, cemas akan kondisi keuangannya yang pasti berkurang setelah pensiun padahal kebutuhan masih banyak, cemas akan sikap masyarakat yang melecehkan dirinya setelah memasuki masa pensiun nanti, cemas akan hubungan istri dan anaknya bahwa setelah memasuki masa pensiun pegawai akan dianggap tidak berguna lagi oleh istri dan anaknya sehingga keluarga individu tersebut akan menjauhinya dan menganggap dirinya tidak berharga (Soegiono, 2000). Lebih lanjut tingkat kecemasan yang dialami seseorang ketika menjelang masa pensiun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang dimilikinya.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan diri sendiri, memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mengendalikan impuls, mengatur suasana hati, mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, serta berempati.

Penelitian Goleman (2003) menunjukkan hasil bahwa orang yang mengalami

kecemasan memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Hal tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi dapat membuat seseorang lebih mampu untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar terbatas dari stres, serta mampu berempati terhadap perasaan orang lain.

Secara tidak langsung orang yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan bertahan dan berusaha pada saat individu sedang mengalami kecemasan, berusaha mencari jalan keluar, tidak hanya diam, tapi berusaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Kecerdasan emosi mampu membuat individu berpikir lebih positif tentang diri sendiri. Hal ini membuat orang yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi tidak mengalami cemas yang berlebihan menjelang masa pensiunnya. Sebaliknya orang yang mempunyai kecerdasan emosi rendah, yaitu orang yang tidak mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, akan sulit mengendalikan emosinya agar tidak terlalu tinggi dan sulit mengarahkannya ke hal-hal yang positif, sehingga mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi (Goleman, 2003).

Berdasarkan pendapat Goleman (2003) tentang aspek-aspek kecerdasan emosi, maka dapat dilihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi masa pensiun, yaitu bahwa orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengenali emosi dirinya. Lebih lanjut, menurut Mayer (dalam Buda, 2007) orang yang mampu mengenali emosi diri akan memahami

emosi diri sendiri dan dapat mengekspresikan kebutuhan emosional yang berlebih sehingga dapat terhindar dari rasa cemas. Sebaliknya, orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah tidak akan mampu mengenali emosi dirinya, sehingga individu tersebut tidak memahami penyebab emosi yang timbul dan tidak sadar mengenai rasa cemas saat akan menghadapi masa pensiun (Goleman, 2003).

Orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengelola emosinya. Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami, mengelola perasaan marah agar dapat dikendalikan lebih baik, kemampuan untuk mengatasi stres, serta mampu untuk mengurangi rasa kesepian dan cemas dengan mengisi waktu pada kegiatan positif dan menyenangkan, sehingga membuat seseorang yang akan mengalami masa pensiun mampu untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan (Goleman, 2003). Menurut Mayer (dalam Buda, 2007) orang yang memiliki kemampuan mengelola emosinya akan bisa memilih mana di antara emosi-emosi tersebut yang dapat mempengaruhi proses berpikir, sehingga dapat mencegah kecemasan yang dialami. Sebaliknya, orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah tidak akan mampu mengelola emosinya. Individu yang memiliki kecerdasan emosi rendah tidak dapat mengendalikan perasaan marah, sepi, dan cemas yang dialami sehingga individu tersebut tidak dapat mengelola rasa cemas ketika akan pensiun (Goleman, 2003).

Orang yang memiliki kecerdasan emosi rendah tidak akan mampu memotivasi diri dari godaan negatif yang datang, membuat individu tersebut

bersikap pesimis dalam segala hal, serta membuat individu terdoda oleh dorongan negatif atau rasa cemas yang mengganggu ketika akan menghadapi masa pensiun (Goleman, 2003). Orang yang memiliki kecerdasan emosi mampu mengenali emosi orang lain. Kemampuannya mengenali emosi orang lain membuat individu bersikap terbuka untuk menerima dan memaklumi sudut pandang orang lain. Kemampuan mengenali emosi juga membuat individu peka terhadap perasaan orang lain, peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain, dan mampu bersikap empati. Individu yang mampu mengenali emosi juga mampu mendengarkan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi saat menghadapi masa pensiun akan terampil membaca perasaan orang lain, termasuk terampil membaca dan merasakan kecemasan yang dihadapi oleh teman sebayanya, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dan memahami bahwa orang lain juga merasakan kecemasan jika menghadapi masa pensiun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi rendah tidak mampu mengelola emosi saat menghadapi masa pensiun, sehingga tidak dapat menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dan merasakan kecemasan jika menghadapi masa pensiun (Goleman, 2003).

Orang yang memiliki kecerdasan emosi mampu membina hubungan dengan orang lain. Orang yang mampu membina hubungan dengan orang lain akan menyadari bahwa membina hubungan dengan orang lain adalah penting termasuk sebelum atau sesudah pensiun. Orang yang mampu membina hubungan dengan orang lain juga mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap

bersahabat atau mudah bergaul, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, dapat hidup selaras dengan kelompok, dan bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama. Kemampuan-kemampuan seseorang tersebut membuat seseorang yang akan menghadapi masa pensiun terhindar dari kecemasan karena berpikiran setelah memasuki masa pensiun, seseorang tersebut tetap akan mempunyai hubungan baik dengan semua orang. Orang yang memiliki kecerdasan emosi rendah tidak dapat membina hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak mampu membina hubungan dengan orang lain akan merasa terkucilkan dari lingkungan setelah pensiun dan membuat kecemasannya akan dikucilkan dari masyarakat tinggi (Goleman, 2003).

Hurlock (2006) juga mengatakan bahwa orang yang memasuki masa pensiun perlu untuk melakukan penyesuaian psikologis dan sosial. Penyesuaian dalam mendekati masa pensiun semakin bertambah sulit apabila perilaku keluarga dan lingkungan tidak menyenangkan, oleh karena itu seseorang yang tidak dapat membina hubungan dengan orang lain merasa sulit menjalani hidupnya dan akan mengalami kecemasan saat menghadapi masa pensiun.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Nuraini (2013) dan Eliyana (2006) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan oleh seseorang ketika menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan atau kecemasan bagi orang tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, akan lebih mampu mengatur emosinya sehingga dapat meminimalisasi atau bahkan menghindari perasaan cemas dalam menghadapi masa pensiun. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang,

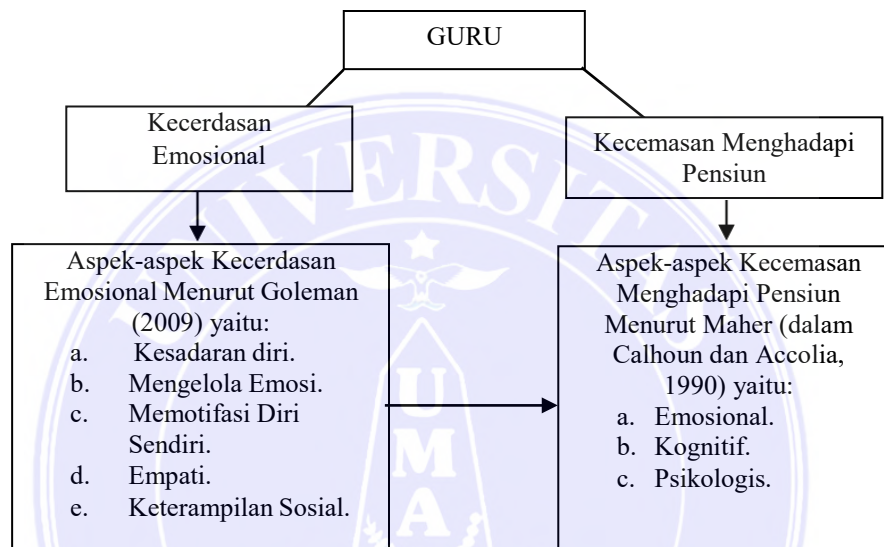
maka kecemasan yang dihadapi semakin menurun. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, akan mampu mengolah emosi yang ada dalam dirinya sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang lebih positif.

Keterampilan dalam mengatur emosi akan membuat seseorang menjadi terampil dalam melepaskan diri dari perasaan negatif yang ada, sehingga kecemasan yang muncul pada saat menghadapi pensiun dapat diminimalkan. Sehingga kecerdasan emosi yang dimiliki akan membantu seseorang keluar dari tekanan atau situasi yang tidak menyenangkan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sukmawan, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara kecemasan emosi dengan kecemasan pada pensiun. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai.

Kecemasan yang dirasakan oleh pegawai yang akan pensiun itu berhubungan dengan ketakutan yang mereka rasakan setelah pensiun nanti dirinya tidak bisa sepenuhnya memenuhi semua keinginan anak-anaknya maupun keinginan keluarganya dari segi ekonomi, tidak bisa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu karena kurang bisa berkonsentrasi penuh dan juga kurang bisa fokus pada satu hal saja, serta kurang bisa untuk mengontrol emosinya ketika sedang marah. Semangat kerja yang dimiliki oleh pegawai yang akan menghadapi pensiun dalam penelitian ini termasuk sedang. Beberapa dari mereka ketika melakukan pekerjaannya dengan perasaan yang biasa saja karena pekerjaan tersebut sudah dilakukan selama bertahun-tahun terkadang tidak mau

berkorban demi pekerjaannya seperti berkorban waktu, terkadang sesaat merasa malas dalam melakukan pekerjaannya, serta menggunakan waktu kosongnya terkadang dengan berbicara bersama teman lainnya jika sudah muncul kebosanan dalam yang akan menghadapi pensiun.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Dengan asumsi Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi pada Guru maka semakin rendah kecemasan menghadapi masa pensiun, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi pada Guru maka kecemasan menghadapi masa pensiun semakin tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui statistik.

Tipe peneliti ini merupakan peneliti korelasional. Alasan penelitian menggunakan tipe penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel dengan melibatkan sampel penelitian dalam jumlah yang tidak sedikit untuk mewakili populasi dengan menganalisis data menggunakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (dalam Hamdi & Baharuddin, 2014) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni kecerdasan emosi sebagai variabel bebas (X) dan kecemasan menghadapi pensiun sebagai variabel terikat (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang berhubungan dengan emosional untuk memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong untuk berperilaku yang baik, unik yang ada pada diri individu serta menggerakkan nilai-nilai yang terpendam dalam berinteraksi kepada orang lain secara tepat dan akurat. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi : Kesadaran diri, Mengelola Emosi, memotivasi Diri Sendiri, Empati, dan Keterampilan Sosial.

2. Kecemasan Menghadapi Pensiun

Kecemasan adalah suatu keadaan atau suatu reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, terkejut, keprihatinan dan rasa takut yang dialami oleh seseorang ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dan menganggap sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, yang ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmani seperti jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat dan berkeringat. Aspek-aspek kecemasan terdiri dari tiga reaksi, yaitu : emosional, kognitif, psikologis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (dalam Hamdi & Baharuddin, 2014), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD PNS (Pegawai Negeri Sipil) / ASN (Aparatut Sipil Negara) / Guru Honor (Swasta) yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada penelitian ini, populasi pada penelitian adalah sebanyak 75 orang Guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, dalam Hamdi & Baharuddin, 2014). Populasi pada penelitian ini sebanyak 75 orang Guru tingkat Sekolah Dasar (SD) ditentukan melalui *purposive sampling* karena ketersediaan individu yang relevan dalam kelompok populasi untuk menyediakan data yang digunakan peneliti. Kriteria penentuan sampel yang dipilih yakni :

1. Guru yang akan pensiun dalam waktu 6 tahun mendatang,
2. Berstatus sebagai guru tetap serta guru PNS.

Dalam hal ini sebanyak Sampel 30 orang Guru SD dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco ditetapkan sebagai sampel penelitian dan mencukupi syarat sampel pada penelitian kuantitatif.

E. Jenis Data

Data yang dibutuhkan di penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

1. Data Primer

Pada penelitian ini, Populasi pada penelitian ini sebanyak 75 orang guru tingkat Sekolah Dasar (SD) yang bertugas dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang Guru SD data primer didapat dari 2 instrumen berupa kuesioner yang dibagikan langsung pada sampel. Tujuannya adalah untuk mengetahui kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada guru di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya yang dimiliki di lokasi penelitian. Data sekunder yang diperoleh antara lain profil sekolah dan data lain yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan penelitian dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif berupa skala. Menurut Anshori & Iswati (2017), skala adalah alat atau mekanisme yang digunakan pengukuran, dalam hal ini adalah untuk memberi tanda atau ukuran dari variabel yang diteliti

dan dapat membedakan antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

Adapun model skala dalam penelitian ini adalah skala Likert. Penelitian memilih menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban dengan alasan karena penelitian ingin melihat kecenderungan subjek kesalah satu arah atau kutub.

Skala penilaian untuk pernyataan *favorable*, skor bergerak dari angka 4 hingga angka 1. Angka 4 untuk pernyataan yang Sangat Sesuai (SS), angka 3 untuk pernyataan Sesuai (S), angka 2 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS), dan angka 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan yang *unfavorable*, angka 1 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), angka 2 untuk pernyataan Sesuai (S), angka 3 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) dan angka 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

1. Uji Validitas

Golafshani (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) mendefinisikan validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar

pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik. Data yang valid akan didapat dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan bantuan program SPSS. Syarat untuk dianggap memenuhi uji validitas adalah :

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlations* bernilai positif, maka item pada instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlations* bernilai negatif, maka item pada instrumen dinyatakan tidak valid.
- c. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka item pada instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Golafshani (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) mendefinisikan reliabilitas yakni sejauhmana instrumen penelitian yang digunakan dalam konteks tertentu dapat menghasilkan penelitian yang sama jika diterapkan dalam konteks yang lain. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Penelitian menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbachs Alpha*) dengan bantuan program SPSS 25. syarat untuk dianggap memenuhi uji reliabilitas *cronbach alpha* adalah :

- a. Jika hasil uji memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 , maka variabel tersebut dikatakan reliabel.
- b. Jika hasil uji memberikan nilai *cronbach alpha* < 0.60 , maka variabel tersebut

dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas maka selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *one sampel kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 melalui program SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti distribusi data normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti distribusi data tidak normal

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,5$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,5$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji linieritas, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yakni menggunakan analisis korelasi bivariate. Korelasi

bivariate terbagi menjadi tiga, yaitu korelasi product moment (pearson), korelasi kendall's tau, dan koerelasi spearman. Korelasi product moment digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel. Korelasi kendall's tau dan spearman digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan dua variabel berdasarkan peringkat-peringkat. Dengan demikian uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product momen dimana keeratan hubungan dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan dasar yaitu apabila nilai koefisien mendekati 1 atau -1, artinya terdapat hubungan kuat, lain halnya apabila koefisien mendekati 0, artinya terdapat hubungan yang lemah. Arah hubungan dapat dilihat pada tanda (+) dan (-) nilai koefisien. Jika nilainya positif, artinya terdapat hubungan yang positif atau apabila kecerdasan emosi tinggi maka kecemasan menghadapi pensiun meningkat, jika nilainya negatif, artinya apabila kecerdasan emosi tinggi maka kecemasan menghadapi pensiun akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditentukan beberapa kesimpulan penelitian ini yakni :

1. Angka signifikansi analisis bivariante menggunakan korelasi *product moment* yakni $0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel kecemasan pensiun guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco.
2. Angka *Pearson Correlation* adalah $-0,608$. Maka ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif. Dengan kata lain apabila kecerdasan emosional guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco adalah tinggi maka kecemasan menghadapi pensiun akan menurun.
3. Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan kecemasan pensiun guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Dengan kata lain apabila kecerdasan emosional guru SD yang bertugas di bawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco adalah tinggi maka kecemasan menghadapi pensiun akan menurun, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan tektik correlation Product Moment Pearson memperoleh r sebesar $-0,636$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang

menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pensiun pada guru, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun pada guru dan semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi kecemasan menghadapi pensiun pada guru di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Berdasarkan analisa tersebut, maka hipotesis diterima. Sumbangan efektif dari korelasi sebesar r^2 0,405 yang menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi pensiun pada guru yang akan pensiun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi sebesar 40,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah melalui proses penelitian dan menganalisis, maka atas dasar tersebut Peneliti menemukan hal-hal yang bisa menjadi masukan atau saran yakni :

1. Peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang kecemasan menghadapi pensiun dengan menghubungkannya dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Jumlah sampel pada penelitian ini merupakan sampel minimal karena kesulitan yang dialami Peneliti untuk mengakses data dari lokasi penelitian. Dengan demikian pada penelitian berikutnya yang menggunakan variabel yang sama sebaiknya menambah jumlah sampel lebih dari 30 sampel.
3. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, sebaiknya dilakukan penambahan variabel lain, semisal kecerdasan spiritual sehingga jumlah variabel adalah 3 ataupun semakin baik jika lebih dari 3 variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani Masitah. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). Diakses dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/115/6/COVER%20DAN%20LAMPIRAN.pdf>.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, M., & Iswati, S., (2017), *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Beck, A. (1994). *The Cognitive Theory of Defression*. New York. Guilford Press.
- Budiastuti Dyah & Bandur Agustinus. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian : Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Calhoun, J.F, & Acoccella J.R. (1991). *Psychologi of Adjusment and Human Relationship 3rd Edition New York:McGraw-Hill Publishing Campany*.
- Eliana & Rika.(2015). Konsep Diri Pensiunan. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama. Goleman, Dabiel. *Emotional Intelegence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, J., Marzilli, C., & Aunguroch, Y. (2021). Establishing Appropriate Sample Size For Developing And Validating A Questionnaire In Nursing

- Research. *Belitung Nursing Journal*, 7(5), 356–360.
- Hartati, N. (2002). Post Power Syndrom Sebagai Gangguan Mental Pada Masa Pensiun. *Tazkiya Volume 2. Nomor 1.* Akses tanggal 24 Februari 2020.
- Hurlock. (2015). *Psikologis Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Langgulung, Hasan, (1992). *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pusat Al Husna.
- Lesmana, Damar. (2014). Kecerdasan Spritual Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 168-183.
- Lubis. N. (2009). *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Minauli, I. (2006). *Metode Observasi*. Medan: USU press.
- Moleong, I. J. 2006. *Metode penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthusami, M., & Jayaraman, K. (2013). Relationship between emotional intelligence and leadership traits of higher secondary student in pudukkottai district. *Monthly Multidisciplinary Research Journal*, Golden Research Thought, 3, 1-4.
- Nevid, J. S. Dkk. (2005). *Psikologi Abnormal, jilid I*. Alih Bahasa: Jeanette Munarat, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, J., & Greene, B. (2003). *Psikologi abnormal, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A.,& Greene, B.(2005). *Psikologi Abnormal Edisi Ke Lima Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, S., Rathus, A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

- Nuraini, D.E. (2013). Kecerdasan emosi dan kecemasan menghadapi pensiun pada PNS. *E-journal Psikologi*, 1, 3, 324-331.
- Oluseyi. A., & Olufemi. O. (2015). Development and Validation of Retirement Anxiety Scale for Secondary School Teacher in Osun State, Nigeria. *International Journal of Psychology Studies*. 7(2). 138-145.
- Pardono, G.S., & Purnamasari, S.E. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Psikologis Perkembangan*, 1-13.
- Patton, (2002). *“Pengembangan EQ Sukses lebih bermakna”*. Jakarta: Mitra Media.
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Salovey, P., & Mayer, J.D. (1990). *Emotional Intelligence*. Baywood Publishing Co,inc.
- Salovey, P., Mayer, J.D., & Caruso. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Finding, and Implicant. *Psychology Inquiry* : 15 (3): 197-215.
- Santrok. (2002). *Life Span Development (ed 5)*: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stuart, G.W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (ed.5)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunil, K., & Rocprai, K.Y. (2009). Role of emotional intelligence in managing stress and anxiety at workplace. *Proceedings of ASBBS*, 16,1. Las Vegas.
- Sukmawan E.A., Widodo Dyah, Widianti Esti. (2017). Hubungan Antara

Kecemasan Emosi Dengan Kecemasan Pada Pension Di Persatuan Wirdatama Pensiunan Sipil Singosari. *Nursing News*. 2(1) : 273 – 280.

Syarif, Adnan. (2002). *Psykologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah

Wade, C & Tavis. C (2007). Psikologi; jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wulandari, P.D., & Lestari, M.D. (2018). Pengaruh Penerimaan diri pada Kondisi Pensiun dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Badug. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2),1-5.





LAMPIRAN

LAMPIRAN A

KUESIONER KECEMASAN EMOSIONAL DAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL :
 USIA :
 JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan (Coret yang tidak perlu)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang

disediakan untuk setiap pernyataan. Ceklislah (√) pada jawaban yang disediakan.

SS = Bila saudara SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut.

S = Bila saudara SETUJU dengan pernyataan tersebut.

TS = Bila saudara TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

STS = Bila saudara SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya Merasa bingung akan melakukan kegiatan apasetelah pensiun nanti. | √ | | | |

Tanda ceklis (√) diatas merupakan pilihan seorang yang merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Seiring berjalannya waktu, saya semakin takut menghadapi masapensiun. | | | | |
| 2 | Perasaan saya menjadi tegang bila membayangkan tidak lagi kekantor saat sudah pensiun. | | | | |
| 3 | Saya merasakan ketegangan dalam diri saya saat membahastentang pensiun. | | | | |
| 4 | Pensiun adalah hal yang pasti terjadi dan tidak membuat saya resah. | | | | |
| 5 | Saya sangat siap menghadapi pensiun yang semakin dekat. | | | | |
| 6 | Meskipun saya sudah pensiun, saya akan tetap menjadi individu yang produktif. | | | | |
| 7 | Pensiun bagi saya adalah suatu hal harus dijalani dan tidak perludijadikan suatu masalah. | | | | |
| 8 | Saya khawatir tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya setelah pensiun nanti. | | | | |
| 9 | Memikirkan pensiun yang semakin dekat membuat pekerjaansaya terganggu. | | | | |
| 10 | Pensiun yang akan segera tiba, mengganggu aktivitas saya sehari-hari. | | | | |
| 11 | Saya sering melakukan kesalahan saat memikirkan pensiun. | | | | |
| 12 | Saya sudah mempersiapkan masa pensiun saya dengan baiktermasuk dalam segi keuangan. | | | | |
| 13 | Pensiun tidak menjadikan pekerjaan saya menjadi terhambat. | | | | |
| 14 | Akhir-akhir ini saya tidak betah berdiam diri dalam ruangan karena semakin mengingatkan pensiun yang segera tiba. | | | | |
| 15 | Saya merasa bingung akan melakukan apa setelah pensiun nanti. | | | | |
| 16 | Saya sering tiba-tiba gemetar ketika teringat pensiun yang segeratiba. | | | | |
| 17 | Saat bersama keluarga saya menjadi gugup, | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | takut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan pensiun. | | | | |
| 18 | Saat tubuh dan pikiran saya sedang dalam kondisi yang buruk saya memilih untuk melakukan hoby saya. | | | | |
| 19 | Setelah pensiun tiba saya akan berkonsentrasi pada kegiatan kemasyarakatan ditempat saya tinggal. | | | | |
| 20 | Saya bekerja dengan baik tanpa erpengaruh pensiun yang semakin dekat. | | | | |
| 21 | Dengan keadaan ekonomi saat ini, Saya tidak khawatir menghadapi masa pensiun. | | | | |
| 22 | Nafsu makan saya hilang saat ada rekan yang berbicara masalah pensiun saat makan siang. | | | | |
| 23 | Belakangan ini memikirkan masa pensiun membuat saya susah tidur. | | | | |
| 24 | Apabila mendengar tentang pensiun jantung saya berdebar-debar. | | | | |
| 25 | Kesehatan saya sering terganggu saat memikirkan kehidupan setelah pensiun kelak. | | | | |
| 26 | Meskipun pensiun semakin dekat, nafsu makan saya tetap terjaga. | | | | |
| 27 | Tidur saya tetap nyenyak dan tanpa rasa khawatir walaupun memikirkan masa pensiun. | | | | |
| 28 | Pensiun adalah hal yang sangat saya tunggu. | | | | |
| 29 | Kesehatan saya tetap terjaga meskipun pensiun segera tiba. | | | | |
| 30 | Badan saya terasa lemas bila mengingat kesulitan saat pensiun tiba. | | | | |
| 31 | Tubuh saya terasa kaku saat membayangkan masa pensiun saya. | | | | |
| 32 | Memikirkan kehidupan setelah pensiun tidak mempengaruhi kesehatan saya. | | | | |
| 33 | Pensiun yang semakin dekat membuat semangat saya menurun dalam bekerja. | | | | |

SKALA B IDENTITAS DIRI

| | |
|---------------|--|
| NAMA/INISIAL | |
| USIA | |
| JENIS KELAMIN | Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak penting) |

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Ceklislah (√) pada jawaban yang disediakan.

SS = Bila saudara SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut.

S = Bila saudara SETUJU dengan pernyataan tersebut.

TS = Bila saudara TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

STS = Bila saudara SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya biasanya menolong rekan kerja saya jika ia memerlukan bantuan | √ | | | |

Tanda ceklis (√) diatas merupakan pilihan seorang yang merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Rekan kerja saya dikantor, senang bekerja sama dengan saya. | | | | |
| 2. | Saya memahami perasaan rekan kerja saya dengan melihat ekspresi dan nada bicarannya. | | | | |
| 3. | Saya menerima dan mempertimbangkan setiap masukan yang berikan rekan kerja saya. | | | | |
| 4. | Saya sering menyendiri dan menjauhi rekan kerja saya. | | | | |
| 5. | Saya sulit memahami bahasa tubuh yang ditunjukkan rekan kerja saya. | | | | |
| 6. | Saya tidak mempertimbangkan perasaan orang lain dalam mengambil suatu tindakan. | | | | |
| 7. | Saya mengutarakan kekurangan rekan kerja saya meskipun menyakitin perasaannya. | | | | |
| 8. | Saya senang jika rekan kerja saya berbagi masalahnya dengan saya. | | | | |
| 9. | Saya merupakan orang yang menjaga kepercayaan yang diberikan rekan kerja saya. | | | | |
| 10. | Saat rekan kerja saya mendapat teguran dari atasan, saya akan berusaha menenangkannya. | | | | |
| 11. | Saya mencari waktu yang tepat untuk membicarakan masalah dengan rekan kerja yang bermasalah. | | | | |
| 12. | Saya biasanya menolong rekan kerja saya jika ia memerlukan bantuan. | | | | |
| 13. | Saya menganggap masalah yang dialami teman saya akibat kesalahan sendiri. | | | | |
| 14. | Pengalaman adalah guru terbaik. | | | | |
| 15. | Saya sering mengecewakan rekan kerja saya. | | | | |
| 16. | Saya akan pura-pura tidak tahu saat rekan kerja saya mendapat masalah dari atasa saya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 17. | Mencampuri urusan orang lain adalah hal yang jarang saya lakukan. | | | | |
| 18. | Saya tidak mudah tersinggung jika atasan dan rekan kerja saya mengkritik pekerjaan saya. | | | | |
| 19. | Seberat apapun masalah yang saya alami, saya akan melaluinya dan yakin itu semua dapat saya atasi dengan baik. | | | | |
| 20. | Saya tidak pernah intropeksi, sehingga tidak tahu hikmah dibalik peristiwa yang saya alami. | | | | |
| 21. | Ketika saya memiliki masalah saya akan bercerita dengan rekan kerja saya dan mencari solusi bersama-sama. | | | | |
| 22. | Saat mood saya tidak baik, saya akan melakukan pekerjaan saya sekaligus melakukan hal yang saya sukai seperti mendengarkan musik. | | | | |
| 23. | Saya tidak menyukai kritikan dari rekan kerja saya. | | | | |
| 24. | Saya sulit berkonsentrasi dalam bekerja saat saya memiliki masalah pribadi. | | | | |
| 25. | Saya mengharapkan pengertian dari seseorang atas masalah yang saya hadapi. | | | | |
| 26. | Saya memilih tidak masuk kantor jika perasaan saya sedang kacau. | | | | |
| 27. | Walau dihadapkan pada tugas pada tugas yang sulit, saya akan berusaha melakukannya semaksimal mungkin. | | | | |
| 28. | Saya dapat melakukan lebih banyak pekerjaan dalam waktu tertentu dibandingkan rekan kerja saya yang lain. | | | | |
| 29. | Menjelang pensiun saya semakin semangat datang ke kantor. | | | | |
| 30. | Dalam bekerja saya sering menghindari tugas yang sulit dikerjakan. | | | | |
| 31. | Saya belum merasa puas dengan kinerja yang saya jalankan. | | | | |
| 32. | Memiliki pekerjaan yang banyak membuat perasaan saya menjadi kacau. | | | | |
| 33. | Pensiun yang semakin dekat membuat semangat saya menurun. | | | | |

LAMPIRAN B

TABULASI DATA UJI KELAYAKAN INSTRUMEN

A. Variabel Kecerdasan Emosional

| No | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 104 | |
| 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 95 | |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 79 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 84 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 6 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 75 | |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 84 | |
| 9 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 56 | |
| 10 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 61 | |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 88 | |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 96 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 81 |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 74 |
| 15 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 73 |
| 16 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 77 | |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 88 | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 86 | |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 71 | |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 75 | |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 75 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 105 | |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---|----|
| 23 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 83 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 71 | | |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 66 | | | |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 71 | | | | |
| 27 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 72 | | | | |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 80 | | | | |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 68 | | | | |
| 30 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 83 | | | | |

Keterangan :

- *Warna merah berarti item tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas
- *Warna hijau berarti item tidak dikutsertakan sebagai penyesuaian dengan instrumen kecemasan menghadapi pensiun

B. Variabel Kecemasan Menghadapi Pensiun

| No | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | |
| 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 87 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 86 | |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 89 | | |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 80 | |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 80 | |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 80 | |
| 7 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 96 | |
| 8 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 82 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 10 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 11 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 88 |

LAMPIRAN C

TABULASI DATA PENELITIAN

A. Variabel Kecerdasan Emosional

TABULASI DATA KECERDASAN EMOSIONAL

| Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Total | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|
| ks | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| R.Sinaga | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | | 64 |
| Linda | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | | 53 |
| Dortiana.S | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 57 |
| As | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 56 |
| Dormauli.S | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 55 |
| Ayu.P | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 50 |
| Cn | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | | 54 |
| Ls | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 29 |
| Maya | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | | 34 |
| Adzim. I | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | | 61 |
| Ras | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 64 |
| Lisna | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 55 |
| Tuti | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | | 48 |
| Anggiat | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | | 48 |
| Novri | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | | 45 |
| Lq | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | | 57 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Christo | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 58 |
| Sg | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 42 |
| Mp | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 52 |
| Rv | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 52 |
| Paulus | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 73 |
| Firman | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 58 |
| Gr | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| Kr | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 43 |
| Vk | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| Sopiani | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 50 |
| Mrs | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 55 |
| Rd | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| Putra | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 54 |

B. Variabel Kecemasan Menghadapi Pensiun

TABULASI DATA KECEMASAN PENSIUN

| Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Total |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| ks | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| R.Sinaga | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 59 |
| Linda | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 62 |
| Dortiana.S | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 54 |
| As | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 54 |
| Dormauli.S | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 54 |
| Ayu.P | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Cn | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 57 |
| Ls | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| Maya | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| Adzim. I | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 61 |
| Ras | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| Lisna | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| Tuti | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| Anggiat | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| Novri | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 75 |
| Lq | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Christo | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 53 |
| Sg | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| Mp | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 73 |
| Rv | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| Paulus | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| Firman | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 56 |
| Gr | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| Kr | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 70 |
| Vk | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 62 |
| Sopiani | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| Mrs | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 65 |
| Rd | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| Putra | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 61 |

LAMPIRAN D

OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Output Uji Validitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Correlations

| | m_1 | Item_2 | Item_3 | Item_4 | Item_5 | Item_6 | Item_7 | Item_8 | Item_9 | Item_10 | Item_11 | Item_12 | Item_13 | Item_14 | Item_15 | Item_16 | Item_17 | Item_18 | Item_19 | Item_20 | Item_21 | Item_22 | Item_23 | Item_24 | Item_25 | Item_26 | Item_27 | Item_28 | Item_29 | Item_30 | Item_31 | Item_32 | Item_33 | Skor total | | | | |
|----------------------------|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|----|----|----|----|
| Item_1 Pearson Correlation | 1 | .179 | .368 | .191 | .075 | .139 | .227 | .164 | .614 | .327 | .189 | .284 | .091 | .088 | .056 | .159 | .202 | .452 | .340 | .074 | .170 | .315 | .262 | .164 | .051 | .277 | .477 | .361 | .194 | .083 | .362 | .072 | .531 | .483 | | | | |
| Sig. (2-tailed) | | .343 | .046 | .312 | .694 | .463 | .228 | .386 | .000 | .078 | .316 | .129 | .632 | .643 | .769 | .402 | .285 | .012 | .066 | .696 | .368 | .090 | .162 | .386 | .791 | .138 | .008 | .050 | .305 | .661 | .049 | .704 | .003 | .007 | | | | |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | | | |
| Item_2 Pearson Correlation | .179 | 1 | .387 | .626 | .173 | .227 | .346 | .714 | .444 | .183 | .518 | .317 | .430 | .031 | .013 | .235 | .211 | .471 | .023 | .038 | .470 | .154 | .127 | .141 | .207 | .406 | .605 | .554 | .173 | .088 | .373 | .559 | | | | | | |
| Sig. (2-tailed) | .343 | | .035 | .000 | .360 | .227 | .061 | .000 | .014 | .334 | .003 | .087 | .018 | .869 | .947 | .212 | .263 | .009 | .904 | .844 | .009 | .418 | .505 | .457 | .272 | .164 | .026 | .000 | .001 | .361 | .643 | .141 | .042 | .001 | | | | |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | | |
| Item_3 Pearson Correlation | .368 | .387 | 1 | .248 | .291 | .133 | .197 | .222 | .212 | .135 | .190 | .355 | .210 | .387 | .014 | .055 | .176 | .386 | .026 | .042 | .022 | .020 | .116 | .034 | .287 | .279 | .227 | .256 | .141 | .261 | .326 | .418 | .292 | | | | | |
| Sig. (2-tailed) | .046 | .035 | | .187 | .119 | .483 | .298 | .238 | .260 | .478 | .314 | .054 | .265 | .034 | .941 | .772 | .352 | .001 | .893 | .825 | .907 | .916 | .542 | .858 | .124 | .135 | .227 | .172 | .456 | .164 | .079 | .098 | .022 | .117 | | | | |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| Item_4 Pearson Correlation | .191 | .626 | .248 | 1 | .174 | .318 | .306 | .625 | .175 | .220 | .671 | .393 | .668 | .267 | .500 | .022 | .214 | .328 | .082 | .213 | .243 | .083 | .339 | .114 | .258 | .230 | .113 | .485 | .465 | .158 | .221 | .085 | .323 | .650 | | | | |
| Sig. (2-tailed) | .312 | .000 | .187 | | .359 | .086 | .100 | .000 | .354 | .242 | .000 | .032 | .000 | .154 | .005 | .908 | .256 | .077 | .668 | .259 | .196 | .664 | .067 | .549 | .169 | .221 | .551 | .007 | .010 | .405 | .241 | .655 | .082 | .000 | | | | |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Item_5 Pearson Correlation | .075 | .173 | .291 | .248 | 1 | .128 | .219 | .172 | .077 | .241 | .411 | .176 | .219 | .417 | .014 | .013 | .369 | .046 | .221 | .243 | .290 | .044 | .445 | .418 | .389 | .128 | .164 | .323 | .355 | .311 | .077 | .086 | .213 | .392 | | | | |

B. Output Uji Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 77,03 | 119,620 | ,423 | ,884 |
| Item_2 | 77,00 | 118,276 | ,506 | ,882 |
| Item_3 | 77,00 | 123,724 | ,231 | ,887 |
| Item_4 | 77,37 | 115,275 | ,599 | ,880 |
| Item_5 | 77,33 | 121,816 | ,333 | ,885 |
| Item_6 | 77,33 | 117,954 | ,569 | ,881 |
| Item_7 | 77,10 | 124,990 | ,259 | ,886 |
| Item_8 | 77,30 | 118,700 | ,557 | ,881 |
| Item_9 | 77,27 | 119,168 | ,460 | ,883 |
| Item_10 | 77,37 | 121,137 | ,440 | ,883 |
| Item_11 | 77,37 | 115,757 | ,763 | ,877 |
| Item_12 | 77,33 | 117,747 | ,547 | ,881 |
| Item_13 | 77,50 | 116,052 | ,610 | ,879 |
| Item_14 | 77,43 | 122,116 | ,303 | ,886 |
| Item_15 | 77,63 | 122,240 | ,368 | ,885 |
| Item_16 | 77,33 | 123,609 | ,267 | ,886 |
| Item_17 | 76,87 | 123,361 | ,238 | ,887 |
| Item_18 | 77,00 | 120,276 | ,417 | ,884 |
| Item_19 | 77,40 | 126,662 | ,076 | ,889 |
| Item_20 | 77,53 | 122,120 | ,375 | ,885 |

| | | | | |
|---------|-------|---------|-------|------|
| Item_21 | 77,70 | 122,562 | ,422 | ,884 |
| Item_22 | 77,77 | 124,392 | ,240 | ,887 |
| Item_23 | 77,33 | 118,713 | ,560 | ,881 |
| Item_24 | 77,30 | 119,872 | ,481 | ,883 |
| Item_25 | 77,30 | 117,666 | ,493 | ,882 |
| Item_26 | 77,37 | 128,516 | -,062 | ,890 |
| Item_27 | 77,23 | 118,047 | ,524 | ,882 |
| Item_28 | 77,20 | 116,510 | ,654 | ,879 |
| Item_29 | 77,60 | 120,593 | ,468 | ,883 |
| Item_30 | 77,47 | 126,602 | ,063 | ,890 |
| Item_31 | 77,27 | 119,513 | ,440 | ,883 |
| Item_32 | 77,50 | 124,603 | ,220 | ,887 |
| Item_33 | 76,93 | 119,720 | ,501 | ,882 |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

D. Output Uji Reliabilitas Kecemasan Menghadapi Pensiun

Item-Total Statistics

| | Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 88,53 | 105,913 | -,003 | ,875 |
| Item_2 | 87,53 | 99,361 | ,681 | ,861 |
| Item_3 | 88,27 | 99,926 | ,488 | ,864 |
| Item_4 | 88,10 | 97,334 | ,666 | ,860 |
| Item_5 | 87,73 | 95,651 | ,733 | ,858 |
| Item_6 | 88,00 | 95,379 | ,742 | ,857 |
| Item_7 | 87,77 | 96,047 | ,677 | ,859 |
| Item_8 | 88,53 | 105,913 | -,003 | ,875 |
| Item_9 | 87,53 | 99,361 | ,681 | ,861 |
| Item_10 | 88,27 | 99,926 | ,488 | ,864 |
| Item_11 | 88,10 | 97,334 | ,666 | ,860 |
| Item_12 | 87,73 | 95,651 | ,733 | ,858 |
| Item_13 | 88,00 | 95,379 | ,742 | ,857 |
| Item_14 | 87,77 | 96,047 | ,677 | ,859 |
| Item_15 | 87,57 | 99,082 | ,525 | ,863 |
| Item_16 | 88,53 | 110,671 | -,284 | ,883 |
| Item_17 | 88,67 | 103,264 | ,205 | ,870 |
| Item_18 | 88,13 | 103,499 | ,207 | ,870 |
| Item_19 | 88,10 | 96,990 | ,596 | ,861 |
| Item_20 | 88,43 | 108,116 | -,141 | ,878 |
| Item_21 | 88,37 | 100,930 | ,344 | ,867 |
| Item_22 | 87,67 | 100,575 | ,410 | ,865 |
| Item_23 | 87,83 | 104,557 | ,065 | ,875 |
| Item_24 | 87,77 | 97,840 | ,513 | ,863 |
| Item_25 | 88,33 | 101,333 | ,341 | ,867 |
| Item_26 | 87,77 | 102,530 | ,245 | ,869 |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

| | | | | |
|---------|-------|---------|-------|------|
| Item_27 | 88,67 | 107,333 | -,093 | ,877 |
| Item_28 | 87,87 | 97,913 | ,571 | ,862 |
| Item_29 | 87,80 | 102,441 | ,241 | ,869 |
| Item_30 | 87,83 | 100,351 | ,349 | ,867 |
| Item_31 | 87,60 | 100,869 | ,498 | ,864 |
| Item_32 | 87,67 | 98,644 | ,517 | ,863 |
| Item_33 | 88,07 | 100,823 | ,261 | ,870 |



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/23

LAMPIRAN E

OUTPUT UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | tandardizedResidual |
|----------------------------------|------------------------|---------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. DeviationAbsolute | 7.58175140 |
| | Positive Negative | .107 |
| Most Extreme Differences | | .107 |
| | | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov ZAsymp. | | .584 |
| Sig. (2-tailed) | | .884 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

LAMPIRAN F

OUTPUT UJI LINIERITAS DATA

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| K_P * K_E | 30 | 100.0% | 0 | 0.0% | 30 | 100.0% |

Report

K_P

| K_E | Mean | N | Std. Deviation |
|-------|-------|----|----------------|
| 29 | 77.00 | 1 | . |
| 34 | 81.00 | 1 | . |
| 42 | 58.00 | 1 | . |
| 43 | 70.00 | 1 | . |
| 45 | 75.00 | 1 | . |
| 46 | 66.00 | 1 | . |
| 47 | 70.00 | 2 | 11.314 |
| 48 | 62.00 | 2 | 1.414 |
| 50 | 71.50 | 2 | 6.364 |
| 52 | 68.50 | 2 | 6.364 |
| 53 | 62.00 | 1 | . |
| 54 | 59.00 | 2 | 2.828 |
| 55 | 56.67 | 3 | 7.371 |
| 56 | 54.00 | 1 | . |
| 57 | 68.50 | 2 | 20.506 |
| 58 | 54.50 | 2 | 2.121 |
| 61 | 61.00 | 1 | . |
| 64 | 53.50 | 2 | 7.778 |
| 73 | 55.00 | 2 | 5.657 |
| Total | 63.30 | 30 | 9.553 |

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) Between Groups | 1801.133 | 18 | 100.063 | 1.302 | .334 |
| Linearity | 979.294 | 1 | 979.294 | 12.746 | .004 |
| Deviation from Linearity | 821.839 | 17 | 48.343 | .629 | .811 |
| Within Groups | 845.167 | 11 | 76.833 | | |
| Total | 2646.300 | 29 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|-----------|-------|-----------|------|-------------|
| K_P * K_E | -.608 | .370 | .825 | .681 |

CORRELATIONS

/VARIABLES=Kecerdasan_Emosional Kecemasan_Pensiun

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

LAMPIRAN G

OUTPUT UJI HIPOTESIS

Correlations

| | K_E | K_P |
|---------------------|---------|---------|
| Pearson Correlation | 1 | -.608** |
| K_E Sig. (2-tailed) | | .000 |
| N | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | -.608** | 1 |
| K_P Sig. (2-tailed) | .000 | |
| N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seribabuk Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8229602 ✉ (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 486/FPSI/01.10/IV/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

12 April 2022

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Betty Octavia Simbolon
NPM : 168600130
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco, Jl. Timur No. 34 Medan, Kec. Medan Timur, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/2/23

LAMPIRAN I SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM

Jalan Timor No. 34 Medan 20235 Telp (061) 4521882
Email: ypk.donboscomedan.kam@gmail.com

Nomor : 1447 /DB/Pend./IV/2022 Medan, 25 April 2022

Lampiran : -

Hal : **Surat Keterangan**
Selesai Pengambilan Data

Yth, Bapak/Ibu Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco Kam

Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : Betty Octavia Simbolon
Npm : 168600130
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai mengambil data di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco Kam dengan judul **"Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco"**

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco Kam terhitung mulai tanggal **12 April 2022 s.d. 19 April 2022**.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


 Ketua Umum
P. Joddy Morison Turmp


 Sekretaris Umum,
Mauli M. Elisabeth Gultom

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs